

Peran PKBM Al-Abrar dalam Memberantas Buta Aksara Di Masyarakat Desa Bontobulaeng Kabupaten Bulukumba

Yuliartati, A. Firdaus

Universitas Muhammadiyah Bulukumba

yulia_kamah@gmail.com

Abstract

This research was carried out at PKBM Al-Abrar, Bonto Bulaeng Village, Bulukumba Regency. The purpose of the study was to determine the role of Al-Abrar PKBM in eradicating illiteracy in the Bonto Bulaeng Village Community, Bulukumpa District, Bulukumba Regency. This research used a qualitative descriptive approach, data collection was carried out using observation, interviews, and documentation methods. Analysis of the data used is qualitative data analysis with data collection steps Data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are the role of the Al-Abrar Community Learning Center in eradicating illiteracy in the community of Bonto Bulaeng Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency, namely, 1) Reducing illiteracy rates, 2) Increasing reading and writing skills, 3) Increasing numeracy skills. research on the role of the Al-Abrar Community Learning Activity Center in eradicating illiteracy in the community of Bonto Bulaeng Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency. shows that the importance of the role of the AL-Abrar Community Learning Activity Center as a non-formal educational institution that provides lifelong education services for the community, especially the illiterate, so that they have the ability to write, read and count, which are oriented to everyday life by utilizing the potential that exists in the community. surrounding environment.

Keywords: *The role of PKBM, Illiteracy*

Abstrak

Penelitian Ini dilaksanakan di PKBM Al-Abrar Desa Bonto Bulaeng Kabupaten Bulukumba. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Peran PKBM Al-Abrar dalam Memberantas Buta Aksara Di Masyarakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis Data yang digunakan adalah analisis data Kualitatif dengan langkah pengumpulan data Reduksi Data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil Dari Penelitian ini adalah Peran PKBM Al-Abrar dalam memberantas Buta Aksara pada masyarakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba yaitu, 1) Mengurangi angka buta aksara, 2) Meningkatkan kemampuan membaca dan Menulis 3) Meningkatkan kemampuan berhitung. penelitian mengenai peran PKBM Al-Abrar dalam memberantas buta aksara di masyarakat Desa Bonto Bulaeng, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. menunjukkan bahwa pentingnya peran PKBM AL-Abrar sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat khususnya penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca, dan berhitung, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: *Peran PKBM, Buta Aksara*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pengembangan manusia maupun masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan dan kemajuan umat manusia. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (3) disebutkan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masyarakat saat ini semakin menuntut diselenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi kepentingan dirinya sendiri maupun bagi eksistensi bangsa dan negara di masa depan. Untuk itu pengelola pendidikan telah menjawab tuntutan tersebut dengan menyelenggarakan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan dasar, pertama, menengah dan tinggi. Adanya upaya pemerintah dalam bidang pendidikan untuk merubah pola manajemen pendidikan nasional dari sentralistik ke kebijakan desentralisasi diharapkan membawa dampak positif, yakni pendidikan yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Namun pada kenyataan masih banyak masyarakat yang belum merasakan pendidikan yang disebabkan karena berbagai masalah, seperti masalah pemerataan pendidikan, daya tampung pendidikan, kualitas pendidikan, efisiensi dan efektifitas pendidikan sehingga masih banyak masyarakat yang menyandang buta aksara sehingga belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Maka dari itu pemerintah harus membentuk suatu kebijakan pendidikan yang dapat mengurangi kesenjangan yang ditimbulkan dari masalah- masalah pendidikan.

Pemberantasan buta aksara dilaksanakan secara bertahap dan setiap tahun terus dilakukan pendataan. Selain membebaskan buta aksara dasar, Dinas pendidikan juga mengentaskan buta aksara lanjutan. Pada tahun 2010 pemberantasan buta aksara lanjutan ditujukan untuk mendidik warga yang telah lulus buta aksara dasar kemudian dibekali keterampilan. Selain dapat 3 membaca, menulis, dan berhitung (calistung) warga juga dibekali keterampilan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Dalam pemberantasan buta aksara lanjutan, fokusnya adalah pembekalan agar mempunyai keterampilan sehingga mampu mengembangkan usaha Desa Bonto Bulaeng, Kabupaten Bulukumba.

Pemerintah dalam mengatasi kesulitan dalam mengentaskan kemiskinan yang dikarenakan rendahnya pendidikan masyarakat, dengan sadarnya masyarakat tentang pentingnya pendidikan maka dibentuklah PKBM. PKBM adalah lembaga non formal

yang merupakan bentukan masyarakat yang muncul atas prakarsa masyarakat dan dikelola oleh masyarakat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan. Keberadaan PKBM berfungsi sebagai institusi pemberdayaan masyarakat untuk membantu kelompok-kelompok masyarakat terpinggir agar mereka memiliki posisi seimbang dengan kelompok masyarakat lainnya yang lebih mapan dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.

PKBM hadir di Indonesia di tengah-tengah kondisi krisis sosial ekonomi nasional pada tahun 1998. Kehadiran PKBM sebenarnya memiliki latar belakang yang cukup panjang. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan formal dan sistem persekolahan ternyata tidak cukup untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, tingginya tingkat buta aksara bagi orang dewasa, tingginya tingkat pengangguran, tingginya tingkat kemiskinan dan sebagainya (Vauz, 2011).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasan dipilihnya pendekatan ini karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya tentang pengelolaan PKBM dalam program pemberantasan buta aksara Desa Bonto Bulaeng, Kecamatan Bulukumba. Pendekatan ini juga berdasarkan pertimbangan bahwa data yang akan dicari adalah data yang menggambarkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian di PKBM Al Abrar Desa Bonto Bulaeng, Kabupaten Bulukumba. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan analisis data pada model ini terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan, pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa PKBM Al-Abrar di dirikan oleh Andi Milyar ST, beserta Aidar, S.Ag. pada Tanggal 2 Februari 2002. Alamat: Desa Bontobulaeng Kabupaten Bulukumba. Yang melatar belakangi berdirinya PKBM Al-Abrar, karena banyaknya data masyarakat putus sekolah jenjang SD, SMP, SMA di desa bontobulaeng. Melalui pendataan door to door, ke rumah masyarakat dapat mengumpulkan data putus sekolah sehingga mendapatkan jumlah putus sekolah pada tahun 2002. Pada waktu itu data Keaksaraan Dasar atau data buta aksara adalah 70 orang untuk 5 dusun. Pendataan belum merata pada waktu itu karena banyaknya masyarakat tidak sadar akan pentingnya pendidikan

sehingga selalu mendapatkan penolakan untuk pembelajaran dari masyarakat setempat. Dari waktu kewaktu, pendataan terus di kembangkan dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, bukan hanya sasaran pembelajaran atau pendidikan tapi memenuhi kebutuhan masyarakat sasaran peserta didik keaksaraan. Lembaga pusat kegiatan masyarakat (PKBM) Al- Abrar telah akreditasi B (BAIK)

Program PKBM Al-Abrar

Untuk meningkatkan pengalaman belajar warga belajar, PKBM Al-Abrar memiliki beberapa program pembelajaran antara lain:

Hasil Wawancara yang dilakukan kepada informan ibu Bau Nurhaningsih Menyatakan bahwa: *“beberapa program yang dilakukan oleh PKBM Al- Abrar diantaranya yaitu Program Pendidikan Anak Usia Dini, Keaksaraan, pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, Paket C. Dan adapun yang menjadi sasaran dari program PKBM Al-Abrar yaitu yang pertama adalah masyarakat Buta aksara, Kedua putus sekolah, ketiga anak DO kelas, dan masyarakat Kurang mampu/ Miskin”* (wawancara **Bau Nurhaningsih**. 7 Agustus 2021).

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Aidar S.Agyang menyatakan bahwa *“Penuntasan buta aksara merupakan salah satu program yang ada di PKBM AL- Abrar. Penuntasan buta aksara ini adalah salah satu program yang dirancang oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat yang buta aksara, baik itu aksarawan baru maupun aksarawan lanjutan”* (wawancara **Aidar S.Ag** 7 Agustus 2021). Hasil Wawancara yang dilakukan oleh Informan Ibu Bau Nurhaningsih, S.Pd dan informan ibu Aidar S.Ag kegiatan-kegiatan yang dilakukan PKBM Al-Abrar untuk mengurangi tingkat buta aksara masyarakat.

Pelaksanaan Program di PKBM Al-Abrar

Adapun pelaksanaan Program di PKBM Al- Abrar berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan kepada informan ibu Bau Nurhaningsih Menyatakan bahwa: *“Adapun pelaksanaan program yang dilakukan di PKBM Al-Abrar yaitu:*

- a. Melakukan Pendataan*
- b. Merencanakan Proses Pembelajaran Bersama Tutor dan Pendata*
- c. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)*
- d. Membuat Silabus Pembelajaran*
- e. Menyepakati Waktu Pembelajaran*
- f. Mengadakan Evaluasi Pembelajaran*
- g. Memberikan Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA) terhadap peserta yang dianggap bisa membaca, menulis, menghitung dan berkomunikasi”* (wawancara **Bau Nurhaningsih**. 7 Agustus 2021).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait manfaat keberadaan diadakannya program keaksaraan tersebut. Hasil Wawancara yang dilakukan kepada informan Ibu Aidar S.Ag. Menyatakan bahwa: *“Sangat membantu terhadap masyarakat kurang mampu, Sangat membantu bagi masyarakat asli buta aksara. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pendidikan.”* (wawancara **Aidar S.Ag.** 8 Agustus 2021).

Dari Hasil Wawancara yang dilakukan oleh Informan ibu Aidar S.Ag. dengan adanya PKBM Al-Abrar ini sangat membantu dalam kegiatan pemberantasan buta aksara terutama bagi masyarakat kurang mampu dan dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pendidikan.

Keadaan Pegawai staff/tutor dalam pelaksanaan program pembelajaran di PKBM Al-Abrar khususnya dalam kegiatan Pendidikan keaksaraan

Agar pembelajaran di PKBM Al-Abrar berlangsung secara efektif dan terarah, maka dibutuhkan peran serta dari tutor untuk mengajarkan para warga belajar. Hasil Wawancara yang dilakukan kepada informan ibu Aidar, S.Ag Menyatakan bahwa: ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Pegawai Staff/tutor dalam pelaksanaan program pembelajaran di PKBM Al-Abrar khususnya dalam kegiatan pemberantasan Buta Aksara diantaranya yaitu:

“Jika ada peserta didik mengundurkan diri dari kegiatan, Jika ada peserta didik jauh tempat tinggalnya dari tempat pembelajaran dan Pada saat hujan kurang peserta didik yang bergabung belajar” (wawancara **Aidar S.Ag.** 8 Agustus 2021).

Selain pernyataan yang telah diungkapkan oleh ibu Aidar S.Ag, ibu Bau Nurhaningsih juga menambahi perihal keahlian, pengalaman, dan kapasitas mengajar. *“Pengalaman saya ketika mengajar terkadang peserta didiknya kurang yang datang. Akan tetapi saya terkadang membantu warga belajar dalam mengembangkan keterampilan warga belajar. Misalnya, membuat kue, kerajinan tangan, yang dari pembuatan tersebut dapat di jual atau di panjang oleh warga belajar tersebut”* (wawancara **Bau Nurhaningsih.** 8 Agustus 2021).

Peran PKBM Al-Abrar dalam pemberantasan Buta Aksara

Salah satu lembaga pendidikan yang masih aktif menyelenggarakan pendidikan masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal memiliki beberapa program yang harus dijalankan agar keberadaan PKBM dapat membantu pemerintah dalam memberantas buta aksara dan mewujudkan program wajib belajar 9 tahun demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil Wawancara yang dilakukan kepada informan ibu Aidar, S.Ag Menyatakan bahwa: *“PKBM Adalah suatu wadah yang menampung seluruh kegiatan belajar masyarakat. Tujuan PKBM adalah meningkatkan pengetahuan*

masyarakat, keahlian dan keterampilan yang di kelolah masyarakat dan di hasilkan masyarakat.”(wawancara Aidar S.Ag. 8 Agustus 2021).

Dengan adanya PKBM masyarakat dapat lebih mandiri dalam sosialnya dan memenuhi kebutuhan hidup. PKBM dimaksudkan agar masyarakat mempunyai pendapatan sendiri terkait dengan keterampilan yang di milikinya. Masyarakat yang dapat mengikuti PKBM adalah masyarakat yang terbuka akan pengetahuan, serta keingintahuan yang tinggi. Dalam setiap pembelajaran ada manfaat yang dapat di ambil. PKBM terus disempurnakan terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaan.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan PKBM, berbagai program pendidikan Nonformal dapat dikembangkan didalamnya. Namun yang paling penting adalah bagaimana PKBM membangun dan mengembangkan program berdasar kepada fungsi- fungsi itu. Prinsip dasar yang harus menjadi acuan dalam mengembangkan dan menyusun program PKBM menurut Mustofa Kamil (2009:90), di antaranya adalah:

- a. Program yang dikembangkan PKBM harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang sebebaskan-bebasnya dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika, dan kinestetika pada saat pembelajaran.
- b. Program harus memiliki prinsip keseimbangan (*balanced*) di mana setiap kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM harus dapat dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif.
- c. Program yang dikembangkan PKBM harus relevan karena setiap program terkait dengan penyiapan warga belajar untuk meningkatkan mutu dalam berperan dan bersikap secara bertanggung jawab dalam mewujudkan kedewasaan berfikir warga belajar.
- d. Program yang dikembangkan PKBM harus mampu mengedepankan konsep perbedaan (*differentiated*), prinsip ini merupakan upaya pelayanan individual dimana warga belajar harus memahami apa yang perlu dipelajari, bagaimana berpikir, bagaimana belajar dan berbuat untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinyamasing-masing secara optimal.

Untuk meningkatkan pengalaman belajar warga belajar, PKBM Al-Abrar memiliki beberapa program pembelajaran antara lain:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Salah satu program pendidikan non formal yang dapat dikembangkan di PKBM adalah pendidikan anak usia dini atau lebih dikenal dengan sebutan PAUD. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Dengan adanya PAUD dapat digunakan sebagai upaya

dalam membina anak yang usianya berada di bawah 6 tahun untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki sehingga terbentuk perilaku yang baik serta memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, dengan memberikan pendidikan sejak dini diharapkan akan sangat membantu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Pendidikan Keaksaraan

Program ini digunakan bagi masyarakat yang masih mengalami butaaksara yakni berada pada permasalahan tidak bisa membaca, menulis dan menghitung. Diharapkan dengan memberikan pendidikan keaksaraan akan membantu masyarakat agar dapat melek aksara atau dapat menulis, membaca dan menghitung. PKBM sangat memberi kontribusi terhadap melek aksara demimemberantas kebodohan yang akan mengakibatkan kemiskinan dan lain-lain. Program ini perlu dikembangkan pada masa yang akan datang demi meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

3. Pendidikan Kesetaraan

Program kesetaraan dalam satuan PKBM dianggap sangat penting karena program ini sangat membantu bagi anak didik yang ingin mengenyam pendidikan, mengembangkan potensi di bidang akademik akan tetapi tidak bisa memperolehnya dijalur pendidikan formal. Untuk itu, pendidikan nonformal akan membantu anak-anak putus sekolah dan anak-anak lain yang tidak mampu merasakan bangku sekolah serta dapat menekan angka putus sekolah. Program kesetaraan meliputi:

- a) Paket A (setara Sekolah Dasar (SD/MI), dilaksanakan pada prioritas sekolah anak yang tidak sekolah atau sekolah SD/MI yang berada pada usia wajib belajar.
- b) Paket B (setara Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), pendidikan ini ditujukan bagi masyarakat yang putus SMP/MTs dengan prioritas pada anak usia wajib belajar yang tidak dapat melanjutkan karena factor seperti : alasan ekonomi, sosial, jarak sekolah yang jauh, anak-anak pedalaman dan lain sebagainya.
- c) Paket C (setara Sekolah Menengah ke atas(SMA/MA), sasaranprogram paket C ini adalah masyarakat lulusan paket B, siswa lulusan SMP/MTs dan masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu juga masyarakat yang putus sekolah, program ini dikembangkan sebagai pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karean program paket C dikembangkan lebih professional dan dipadukan dengan berbagai jenis keterampilan yang menjadi pilihan warga belajar dan masyarakat.

Pendidikan Keaksaraan merupakan salah satu program yang berlangsung di PKBM Al-Abraryang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar yang belum bisa membaca dan biasa dikenal dengan istilah butaaksara. Warga belajar yang mengikuti program

Pendidikan Keaksaraandi PKBM Al-Abrar ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu Angka melanjutkan sekolah masih rendah, terutama ketingkat SMP dan SMA, Mayoritas masyarakat, berpenghasilan rendah dan kurangnya tenaga terampil, khususnya keahlian yang dibutuhkan duniausaha dan sudah pernah mengikuti program keaksaraan kemudian tidak dipelajari secara terus menerus yang akhirnya warga belajar tersebut mengalami buta aksara Kembali. Program Pendidikan Keaksaraan awalnya Melalui pendataan door to door kerumah masyarakat dapat mengumpulkan data putus sekolah sehingga mendapatkan jumlah putus sekolah pada tahun 2002. Pada waktu itu data Pendidikan Keaksaraan atau data buta aksara adalah 70 orang untuk 5 dusun. Pendataan belum merata pada waktu itu karena banyaknya masyarakat tidak sadar akan pentingnya pendidikan sehingga selalu mendapatkan penolakan untuk pembelajaran dari masyarakat setempat. Dari waktu ke waktu, pendataan terus di kembangkan dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat, bukan hanya sasaran pembelajaran atau pendidikan tapi memenuhi kebutuhan masyarakat sasaran peserta didik keaksaraan.

Warga belajar yang mengikuti Pendidikan keaksaraan di PKBM Al-Abrar memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda, mulaidari Ibu Rumah Tangga (IRT), Petani hingga buruh. Tapi hal ini tidak menyurutkan semangat mereka untuk mengenyam pendidikan, khususnya bagi mereka yang masih buta aksara. Dengan adanya program Pendidikan keaksaraan ini, diharapkan dapat merealisasikan harapan warga belajar agar dapat membaca, menulis, dan berhitung, serta menguasai keterampilan yang telah diajarkan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Abrar dalam memberantas Buta Aksara pada masyarakat Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba yaitu,

- a) Mengurangi angka buta aksara,
- b) Meningkatkan kemampuan membaca dan Menulis
- c) Meningkatkan kemampuan berhitung.

Hasil penelitian mengenai peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Abrar dalam memberantas buta aksara di masyarakat Desa Bonto Bulaeng, Kabupaten Bulukumba. menunjukkan bahwa pentingnya peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat AL-Abrar sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat Desa Bonto Bulaeng, Kecamatan bulukumpa, Kabupaten Bulukumba khususnya penyandang buta aksara

agar memiliki kemampuan menulis, membaca, dan berhitung, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat AL-Abrar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang sangat besar manfaatnya bagi masyarakat Desa Bonto Bulaeng, Kecamatan Bulukumba yang ingin memberantas masalah keaksaraannya. Oleh karena itu, pemerintah beserta semua lembaga terkait mampu memberikan perhatiannya demi keberlangsungan proses pembelajaran sepanjang hayat yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Abrar, Desa Bonto Bulaeng, Kabupaten Bulukumba.

Saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disarankan:

1. Melakukan koordinasi kepada pemerintah baik itu Pemerintah Kota, Pemerintah provinsi dan Pemerintah Pusat agar keberadaan PKBM AL-Abrar ini lebih di perhatikan untuk kemajuan PKBM tersebut.
2. Semoga dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis bisa menjadi tolak ukur untuk menjadi lebih baik lagi di PKBM AL- Abrar kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rumanto. (2006). *Keefektifan Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sumber Kawruh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*. Tesis tidak diterbitkan. PPs- UNY.
- Buhai Simanjuntak. (2003). *PKBM Peluang dan Tantangan dalam Pembelajaran Masyarakat Visi Media Kajian Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dedi Kurniadi. (2009). *Kemampuan Manajerial Pengelola dalam Peningkatan Prestasi Kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). (Studi Kasus pada PKBM Konengsari, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Tahun 2009)*. Bandung: Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia.
- DEPDIKNAS (2006). Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS (2007). Peraturan Menteri No. 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Program Paket. Jakarta: DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS (2010). Peraturan Pemerintah RINo. 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat33 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS (2005). Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab IIIBagian keempat Pasal 17 Ayat 3 tentang KTSP. Jakarta: DEPDIKNAS.

- DEPDIKNAS (2006). Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS (2007). Peraturan Menteri No. 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Program Paket. Jakarta: DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS (2010). Peraturan Pemerintah RI No. 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 33 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS (2005). Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab III Bagian keempat Pasal 17 Ayat 3 tentang KTSP. Jakarta: DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS (2005). Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab III Pasal 5 tentang Standar Isi. Jakarta: DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS (2005). Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 25 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS (2005). Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab IX Pasal 62 tentang Standar Pembiayaan. Jakarta: DEPDIKNAS. Nasional. Jakarta DEPDIKNAS.
- DEPDIKNAS (2010). Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Undang undang. (2003). Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Forum Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (FK-PKBM) Indonesia (2010). Konsep dan Strategi Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Diakses <http://www.scribd.com/doc/50757246/Konsep-dan-Strategi-Pengembangan-PKBM-FK-PKBM-Indonesia>.
- PKBM Sungai Sambas.(2010). Apa Tujuan PKBM. Diakses dari <http://pkbmsungaisambas.wordpress.com>.
- Sondang P Siagian. (1982). Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara.